PESHUM : Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora
Vol.4, No.6, Oktober 2025

Implementasi Pendidikan Pancasila Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di Era Globalisasi

Mohammad Hilfi Azra Dzikrulloh[1], Moh Ridlo[2], Noor Aisyah[3], Putri Yourdamarta Adinda Meychilla Permatasary[4], Santoso[5]
[1,2,3,4,5] Universitas Muria Kudus
E-mail: mohilfi123@gmail.com[1], mohridlo080989@gmail.com[2], noor.aisyah.s2.07@gmail.com[3], yampputri@gmail.com[4] , santoso.bk@umk.ac.id[5]

Article History:
Received: 02 September 2025
Revised: 13 September 2025
Accepted: 20 September 2025

Keywords: *Pendidikan Pancasila, Karakter, Globalisasi, Nilai Luhur, Peserta Didik.*

Abstract: *Pendidikan Pancasila memiliki peran strategis dalam membentuk karakter bangsa yang berlandaskan nilai-nilai luhur ideologi negara. Di tengah tantangan globalisasi, pendidikan karakter berbasis Pancasila menjadi fondasi penting dalam membentuk generasi muda yang berintegritas, nasionalis, dan berkepribadian Indonesia. Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini menggunakan metode penelitian pustaka (library research) dengan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah mengumpulkan sumber-sumber dokumen literatur. Sumber studi literatur ini berupa artikel jurnal daring dan buku-buku. Artikel ini membahas secara komprehensif implementasi Pendidikan Pancasila di satuan pendidikan dasar dan menengah, hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaannya, serta strategi penguatan implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan peserta didik melalui berbagai pendekatan, baik kurikuler maupun ekstrakurikuler.*

PENDAHULUAN

Pendidikan Pancasila merupakan bagian penting dari sistem pendidikan nasional yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai dasar kehidupan berbangsa dan bernegara kepada generasi muda. Dalam konteks Indonesia, Pancasila tidak hanya dijadikan sebagai dasar negara, tetapi juga sebagai pedoman moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai Pancasila perlu diinternalisasi sejak dini melalui pendidikan formal maupun informal agar dapat membentuk karakter peserta didik yang unggul, nasionalis, dan cinta tanah air (Nugraheni, 2021).

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki peran strategis dalam proses internalisasi nilai-nilai Pancasila kepada peserta didik. Dalam praktiknya, pengajaran Pendidikan Pancasila tidak hanya mengandalkan hafalan terhadap sila-sila Pancasila, tetapi juga harus mampu membentuk sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan nyata (Ardhani et al., 2022; Sianturi & Dewi, 2021). Pembelajaran hendaknya dirancang secara kontekstual, aktif, dan partisipatif agar peserta didik tidak hanya memahami konsep, tetapi juga menghayati dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat (Megawati & Sulisworo, 2025). Oleh karena itu, guru memiliki peran penting dalam memilih pendekatan, metode, dan media pembelajaran yang tepat agar tujuan dari pendidikan Pancasila dapat tercapai secara maksimal.

Internalisasi nilai-nilai Pancasila harus dilakukan secara berkelanjutan melalui berbagai jalur pendidikan, baik formal, nonformal, maupun informal. Sekolah sebagai institusi pendidikan

formal memiliki tanggung jawab besar dalam mengimplementasikan pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik yang mendukung pembentukan karakter dan identitas nasional (Sanjaya et al., 2021). Dalam konteks ini, pembelajaran Pendidikan Pancasila perlu diselenggarakan secara kreatif dan inovatif. Salah satu pendekatan yang efektif adalah penggunaan model pembelajaran yang berpusat pada siswa, seperti Problem Based Learning (PBL). Model ini mendorong peserta didik untuk aktif dalam proses belajar, berpikir kritis, dan menyelesaikan permasalahan nyata yang berkaitan dengan nilai-nilai Pancasila. Untuk meningkatkan daya tarik dan pemahaman siswa terhadap materi, media pembelajaran juga dapat dimanfaatkan, seperti gambar, video, atau ilustrasi yang relevan dan kontekstual. Media gambar, misalnya, dapat membantu siswa mengaitkan konsep dengan realitas kehidupan mereka, sehingga nilai-nilai yang diajarkan lebih mudah dipahami dan dihayati.

Seiring dengan perkembangan globalisasi dan kemajuan teknologi informasi, masyarakat Indonesia terutama generasi muda, semakin terpapar oleh nilai-nilai luar yang tidak selalu selaras dengan budaya dan ideologi bangsa. Oleh karena itu, pendidikan yang berlandaskan Pancasila menjadi sangat relevan untuk menjaga integritas dan jati diri bangsa Indonesia (Suryadi, 2020). Oleh karena itu, pendidikan yang berlandaskan pada nilai-nilai Pancasila menjadi sangat relevan dan mendesak untuk dioptimalkan dalam setiap jenjang pendidikan. Upaya ini tidak hanya untuk menjaga eksistensi Pancasila sebagai dasar negara, tetapi juga sebagai upaya konkret dalam membangun generasi penerus bangsa yang cerdas secara intelektual, emosional, spiritual, dan sosial. Melalui pendidikan Pancasila yang kontekstual dan aplikatif, peserta didik diharapkan mampu menerapkan nilai-nilai kebangsaan dalam kehidupan nyata dan turut serta dalam mewujudkan masyarakat Indonesia yang adil, makmur, dan berkeadaban.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini menggunakan metode penelitian pustaka *(library research*) dengan tujuan untuk mengkaji secara sungguh-sungguh tentang teori dan konsep yang berkaitan dengan topik yang akan dibahas. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah mengumpulkan sumber-sumber dokumen literatur. Sumber studi literatur ini berupa artikel jurnal daring dan buku-buku yang berhubungan dengan pemikiran ahli mengenai Pancasila dalam internalisasinya pada implementasi karakter peserta didik. Penelitian ini secara sistematis dilakukan dengan mengumpulkan, mengolah, dan menyimpulkan data dengan menggunakan kajian pustaka untuk memberikan informasi yang benar dan tepat yang digunakan untuk menjawab dari permasalahan yang diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pancasila sebagai dasar negara Indonesia mengandung nilai-nilai universal yang relevan untuk dijadikan sebagai landasan moral dan etika dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Nilai-nilai utama dalam Pancasila mencakup Ketuhanan, Kemanusiaan, Persatuan, Demokrasi, dan Keadilan Sosial. Kelima nilai ini bukan hanya bersifat filosofis, tetapi juga operasional, karena dapat diterjemahkan dalam berbagai bentuk perilaku dan tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks pendidikan, nilai-nilai tersebut harus ditanamkan secara sistematis, baik melalui mata pelajaran khusus seperti Pendidikan Pancasila, maupun terintegrasi dalam semua kegiatan pembelajaran lintas mata pelajaran (Wibowo, 2019).

Nilai Ketuhanan dapat direalisasikan melalui sikap saling menghormati dan toleransi antar umat beragama; nilai Kemanusiaan diwujudkan dalam bentuk empati, solidaritas sosial, dan penghargaan terhadap hak asasi manusia; nilai Persatuan tercermin dalam upaya menjaga harmoni,

menghindari konflik, serta mengedepankan semangat kebangsaan di tengah keberagaman (Diniah et al., 2024). Sementara itu, nilai Demokrasi dapat dikembangkan melalui pelibatan siswa dalam proses pengambilan keputusan secara musyawarah, dan nilai keadilan sosial diimplementasikan melalui sikap adil, tidak diskriminatif, serta peduli terhadap lingkungan dan sesama (Suliantoro & Runggandini, 2018; Wirawan et al., 2020).

Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan dilakukan melalui berbagai strategi, mulai dari pengembangan kurikulum yang berbasis karakter, pemilihan metode pembelajaran yang aktif dan partisipatif, hingga penyelenggaraan kegiatan kesiswaan yang bersifat aplikatif. Pendekatan yang dapat digunakan antara lain pembelajaran kontekstual, Project-Based Learning (PjBL), dan Problem-Based Learning (PBL), yang semuanya berorientasi pada pengembangan kemampuan berpikir kritis dan reflektif siswa. Model-model pembelajaran tersebut memungkinkan siswa untuk terlibat langsung dalam kegiatan yang relevan dengan kehidupan nyata, sehingga nilai-nilai Pancasila dapat dipahami tidak hanya secara teoritis, tetapi juga melalui pengalaman konkret (Raharjo, 2022).

Kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, OSIS, kegiatan bakti sosial, dan upacara bendera juga menjadi wahana yang efektif untuk menginternalisasi nilai-nilai Pancasila secara lebih kontekstual dan menyeluruh. Dalam kegiatan ini, siswa belajar tentang tanggung jawab, kepemimpinan, kerjasama, dan kepedulian terhadap lingkungan sosialnya (Hariyanti, 2022). Selain itu, guru memiliki peran kunci sebagai fasilitator sekaligus teladan (role model) dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila. Keteladanan guru dalam bersikap, bertutur kata, dan mengambil keputusan dalam keseharian menjadi bentuk pembelajaran yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan karakter siswa.

Namun demikian, implementasi nilai-nilai Pancasila dalam dunia pendidikan masih menghadapi berbagai tantangan. Beberapa di antaranya adalah minimnya pemahaman guru tentang metode yang tepat untuk mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran, lemahnya keteladanan dari lingkungan sosial, serta pengaruh negatif budaya luar yang masuk melalui media sosial dan media digital yang sering kali bertentangan dengan nilai luhur bangsa (Fitriyani, 2020). Tidak jarang, siswa lebih banyak meniru perilaku yang mereka lihat di media daring daripada yang mereka pelajari di sekolah.

Untuk itu, strategi yang perlu dilakukan guna memperkuat implementasi pendidikan Pancasila meliputi peningkatan kapasitas guru melalui pelatihan khusus pendidikan karakter berbasis Pancasila, penguatan budaya sekolah yang positif dan berwawasan kebangsaan, serta membangun kemitraan dengan orang tua dan masyarakat dalam menumbuhkan nilai-nilai kebajikan. Kurikulum Merdeka yang saat ini diterapkan di Indonesia juga memberikan peluang besar untuk merevitalisasi pendidikan karakter berbasis nilai Pancasila. Dengan pendekatan yang lebih fleksibel dan berpusat pada siswa, Kurikulum Merdeka mendorong guru untuk mendesain pembelajaran yang tidak hanya fokus pada capaian akademik, tetapi juga pembentukan karakter yang kuat dan berakar pada nilai-nilai luhur bangsa.

KESIMPULAN

Pancasila sebagai dasar negara Indonesia mengandung nilai-nilai universal yang tidak hanya bersifat filosofis, tetapi juga dapat dioperasionalkan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai Ketuhanan, Kemanusiaan, Persatuan, Demokrasi, dan Keadilan Sosial menjadi landasan moral dan etika yang relevan untuk membentuk karakter bangsa. Dalam konteks pendidikan, nilai-nilai ini harus ditanamkan secara sistematis melalui kurikulum, metode pembelajaran aktif, serta kegiatan

ekstrakurikuler yang kontekstual. Peran guru sebagai teladan sangat penting dalam proses internalisasi nilai-nilai Pancasila kepada siswa. Namun, implementasi nilai-nilai Pancasila di sekolah masih menghadapi berbagai tantangan, seperti minimnya pemahaman guru, lemahnya keteladanan sosial, serta pengaruh negatif media digital. Oleh karena itu, diperlukan strategi penguatan melalui peningkatan kompetensi guru, penguatan budaya sekolah yang positif, serta kerja sama dengan orang tua dan masyarakat. Kurikulum Merdeka juga memberi peluang besar untuk merevitalisasi pendidikan karakter berbasis Pancasila sehingga siswa tidak hanya memahami Pancasila secara teoritis, tetapi juga mampu mengamalkannya dalam kehidupan nyata.

DAFTAR REFERENSI

Ardhani, M. Della, Utaminingsih, I., Ardana, I., & Fitrion, R. A. (2022). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Sehari-Hari. *Jurnal Gema Keadilan*, 9(2).

Diniah, A., Hanifah, I. N., Fauzi, A., & Maulana, R. (2024). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Membangun Toleransi Dan Perdamaian Di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 18(02), 131–142.

Fitriyani, N. (2020). *Pendidikan Karakter Berbasis Pancasila di Era Digital*. Yogyakarta: Deepublish.

Hariyanti. (2022). Aktualisasi Nilai-Nilai Pancasila Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Guna Membangun Kecerdasan Berideologi Peserta Didik Di Persekolahan. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 10(2), 60–68. https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPP

Megawati, & Sulisworo, D. (2025). Transformative Education in Character Development of Students in Religious-Based Schools : Narrative Review. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(03), 1475–1488. https://doi.org/10.47709/educendikia.v4i03.

Nugraheni, R. (2021). Internalization of Pancasila Values in the Learning Process in Elementary Schools. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(2), 200–213. https://doi.org/10.21831/jpk.v11i2.41567

Raharjo, S. (2022). Strategi Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Menguatkan Karakter Pancasila. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 8(1), 45–46.

Sanjaya, D. B., Suartama, I. K., Suastika, I. N., Sukadi, & Mas Dewantara, I. P. (2021). The implementation of balinese folflore-based civic education for strengthening character education. *Cypriot Journal of Educational Sciences*, 16(1), 303–316. https://doi.org/10.18844/cjes.v16i1.5529

Sianturi, Y. R. U., & Dewi, D. A. (2021). Penerapan Nilai Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Sehari Hari Dan Sebagai Pendidikan Karakter. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(1), 222–231. https://doi.org/10.31316/jk.v5i1.1452

Suliantoro, B. W., & Runggandini, C. W. M. (2018). Konsep keadilan sosial dalam kebhinekaan menurut pemikiran Karen J. Warren. Jurnal Respons Universitas Katholik Atma Jaya, 23(01), 39–58. https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/979681

Suryadi, A. (2020). Reaktualisasi Pendidikan Pancasila dalam Menghadapi Tantangan Global. *Jurnal Pendidikan Nasional*, 10(3), 190–205.

Wibowo, A. (2019). Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berbasis Nilai-Nilai Pancasila. Jakarta: Rajawali Pers.

Wirawan, I. W. I., Kertih, I. W., & Sanjaya, D. B. (2020). Penanaman Nilai-Nilai Keterampilan Demokrasi Siswa Di Smp Negeri 3 Nusa Penida. *Jurnal Media Komunikasi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 2(2), 247–256.